

## ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKN LINAJAWA

Maria Goreti Eku<sup>1</sup>, Elisabeth Tantiana Ngura<sup>2</sup>, Andi Nafsia<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada  
e-mail: mariagoretieku@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to analyze the cognitive abilities of children aged 5-6 years at TKN Linajawa in the 2023/2024 academic year. The type of research used is qualitative research using the triangulation method, namely interviews, documentation and observation. Interview is a data collection method that occurs in the field through a question and answer process in obtaining information, while observation is a process that begins with observation activities, and documentation is used as a reference for searching or collecting documents. In analyzing the data, it consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the cognitive abilities possessed by children aged 5-6 years at TKN Linajawa are different. There are children whose abilities are in accordance with what is expected, there are also those who are not. This indicates that the child's cognitive abilities vary.*

**Keywords:** *Analysis, Cognitive, Early Childhood*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TKN Linajawa pada tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang terjadi dilapangan melalui proses tanya jawab dalam memperoleh informasi, sedangkan observasi ialah proses yang diawali dengan kegiatan pengamatan, dan dokumentasi digunakan sebagai acuan pencarian atau pengumpulan dokumen-dokumen. Dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif yang dimiliki anak usis 5-6 tahun di TKN Linajawa berbeda-beda. Ada anak yang kemampuannya sesuai dengan yang diharapkan ada juga yang tidak. Hal ini menandakan bahwa kemampuan kognitif anak itu bervariasi.

**Kata kunci:** Analisis, Anak Usia Dini, Kognitif

### PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa dimana anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peran dari orangtua, guru serta masyarakat adalah faktor dalam membantu anak untuk mengembangkan potensinya. Kebanyakan orangtua melimpahkan kepada sekolah untuk mengembangkan kemampuan anak. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik maupun orangtua mencipta aura dan lingkungan dimana anak dapat

mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan meniru dengan melibatkan potensi serta kecerdasan anak. Sujiono (2013). Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini baik formal, nonformal, maupun informal harus terlaksana guna mengembangkan pertumbuhan dan aspek perkembangan ke arah yang baik untuk masa yang akan datang.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 “Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”

menjelaskan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang meliputi enam aspek yaitu: aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek bahasa dan aspek seni.

Salah satu kemampuan yang di kembangkan pada jenjang taman kanak-kanak adalah kemampuan kognitif. Pengembangan kognitif pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam mengolah pemerolehan belajar, dapat mengemukakan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan matematis, selain itu anak dilatih untuk memilah, mengelompokkan serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti (Suyadi & Dahlia, 2015).

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud No. 137 2014. Aspek perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 yaitu: pertama, menyelesaikan permasalahan dalam belajar, yaitu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenal berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak dan sedikit, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan ide dari dirinya yang terkait dengan segala bentuk pemecahan masalah, gejala rasa ingin tahunya dalam mengamati benda, mengenal pola dalam suatu kegiatan, memahami posisi dalam keluarga, ruang, dan lingkungan sosial. Kedua, berfikir logis yaitu mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, mengenal dampak sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengelompokkan benda yang sejenis, mengenal pola, mengurutkan benda sesuai ukuran. Ketiga, berfikir simbolik yaitu mengenal konsep bilangan, mengenal berbagai aspek dan berjalan secara holistik, membilang benda dari satu sampai sepuluh.

Kemampuan kognitif anak usia dini terjadi melalui beberapa tahap yaitu tahap sensomotor (0-2 tahun), tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun. Dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasi pengalaman indranya seperti melihat, mendengar dengan gerakan motornya untuk menanggapi dan menyentuh. Tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap ini terentang pada usia 2 sampai 7 tahun. Pada tahap ini konsep stabil mulai terbentuk, penalaran mental muncul egosentrisme, mulai kuat dan lemah serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tahap operasional konkret (7-11 tahun), pada tahap ini kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang dengan syarat dengan objek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah mampu berpikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme. Tahap operasional formal (11-15 tahun), fase ini ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah, yakni mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis kemampuan kognitif pada anak berusia 5-6 tahun di TKN Linajawa. Menurut Piaget kemampuan kognitif yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, tertarik artikel baru huruf dan angka, ada yang sudah menulis atau menyalinnya serta menghitungnya, sudah mengenal sebagian besar warna, mengenal bentuk, mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi sekolah dan pulang sekolah, mengenal nama-nama hari dan pada usia akhir enam tahun anak sudah mampu

membaca, menulis dan berhitung. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak.

Perlu melakukan analisis kognitif sebagai bentuk pemetaan awal, sehingga dapat direncanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak. Guru lebih memfokuskan pada kegiatan-kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan sebagainya sehingga kemampuan kognitif anak belum terlihat seperti menyebutkan, mencocokkan, menyusun, membedakan, menghargai dan memperindah.

Pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TKN Linajawa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala holistik secara nyata yang melalui pengumpulan data dimana peneliti merupakan kunci dari instrumen itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun tanpa merekayasa variabel yang ada.

Tempat penelitian dilaksanakan di TKN Linajawa. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 3 Agustus sampai 3 September 2023. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun serta guru kelas di TKN Linajawa. Adapun tiga metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi. 1) Wawancara. Proses wawancara ini dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TKN Linajawa. 2) Dokumentasi. Dalam penelitian ini,

dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data berupa hasil karya anak, raport pendidikan anak serta foto kegiatan penelitian. 3) Observasi. Proses yang diawali dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung proses penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sugiyono 2015). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus.

## **Reduksi Data**

Yusuf (2014: 407) menyatakan bahwa reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentrasformasian data yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung pada saat selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Sugiono (2017: 135) menyatakan bahwa reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data serta mencarinya bila di perlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Wawancara**

Setelah melakukan penelitian di TKN Linajawa dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti menghasilkan temuan yang dapat dipaparkan dibawah ini.

Kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TKN Linajawa menyangkut beberapa hal ialah: 1) Menyebutkan peristiwa yang dilakukan melalui kegiatan percobaan. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Agustus 2023 dengan salah satu guru kelas memberikan keterangan bahwa tidak semua anak dapat menyebutkan peristiwa yang dilakukannya melalui kegiatan percobaan seperti eksperimen warna. Ada anak yang dapat menyebutkan hasil perubahan dari pencampuran warna dengan tepat, namun ada juga anak yang bingung. Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi terhadap apa yang disampaikan oleh pada saat wawancara. Observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023 peneliti menemukan hal serupa yang disampaikan oleh guru pada saat wawancara. 2) Anak dapat menghargai teman yang sedang melakukan sesuatu melalui kegiatan bermain dengan baik. Guru menyampaikan pernyataan bahwa anak belum menghargai teman pada bermain di dalam maupun diluar kelas. Karena sifat anak yang egoisentris (hasil wawancara tanggal 7 Agustus 2023). Dari hasil wawancara tersebut peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 8 Agustus 2023 dan peneliti menemukan hal seperti yang disampaikan pada saat wawancara. Anak-anak belum menghargai teman pada saat kegiatan bermain, seperti membongkar balok yang sudah disusun oleh temannya dan saling merebut mainan. 3) Anak dapat menyusun balok melalui kegiatan bermain dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 7 Agustus 2023, guru menyampaikan bahwa anak-anak memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun balok sesuai dengan imajinasinya. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 Agustus 2023 dan menemukan hasil seperti yang disampaikan guru pada saat wawancara. Kemampuan anak dalam menyusun balok sangat baik. Anak menyusun balok sesuai dengan imajinasi atau dengan apa yang pernah mereka lihat, seperti menyusun balok bentuk jembatan, rumah, membuat pagar dan lain-lain. 4) Anak dapat mencocokkan benda berdasarkan warna, ukuran, bentuk, melalui kegiatan bermain

dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 7 Agustus 2023 menyatakan anak mampu mengenal bentuk, ukuran dan warna dengan baik. Yaitu dengan mencontohkan warna yang ada dan nyata dalam kehidupan. Dan mengenal bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran dan segiempat. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan hasil yang sesuai pada kegiatan observasi tanggal 9 Agustus 2023 yaitu anak mampu mencocokkan warna yang mereka lihat didalam kelas maupun diluar. Selain itu anak juga dapat mengenal bentuk ketika di tanya oleh guru. 5) kemampuan kognitif anak dalam mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang paling besar. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7 Agustus 2023 kemampuan anak dalam mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar sangat sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 Agustus 2023 dan menemukan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara. Anak mampu mengurut benda dari yang terkecil hingga terbesar tanpa di beri contoh oleh guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa anak mampu memahami konsep besar dan kecil. 6) kemampuan dalam menyebut angka 1-10 . Hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa anak belum menyebutkan angka 1-10 dengan tepat sesuai yang diharapkan, ada anak yang dapat menyebutkan dengan lancar , dan ada anak yang belum mampu. Sesekali mereka dapat menyebutkan dengan benar, ada juga yang menebak angka ketika ditanya oleh guru. Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi pada tanggal 11 Agustus 2023 dan menemukan hasil yang serupa dengan hasil wawancara. Anak hanya mampu menyebut angka ketika di ulang oleh guru, ataupun diajarkan oleh teman. 7) Anak dapat menyusun angka-angka dari yang terkecil sampai yang terbesar. Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan bahwa kemampuan anak dalam menyusun angka dari yang terbesar sampai yang terbesar belum berkembang

sesuai dengan yang diharapkan, hal ini karena anak belum mengenal angka dan menyebutnya dengan tepat. Hal ini di buktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2023, yaitu peneliti menemukan anak belum mampu menyusun angka dengan tepat. Anak-anak hanya menebak posisi dalam menyusun angka, bahkan ada angka yang terbalik. 8) Kemampuan anak dalam membedakan benda berdasarkan bentuk dan ukuran. Dari hasil wawancara yang disampaikan guru pada tanggal 7 Agustus 2023 menyampaikan bahwa anak mampu membedakan benda berdasarkan bentuk dan ukuran. Hal ini di temukan peneliti pada saat observasi tanggal 15 Agustus 2023. Peneliti menemukan anak mampu membedakan benda berdasarkan bentuk dan ukuran seperti pada saat anak menyusun balok yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama dengan rapi pada saat bermain. 9) Anak mampu memperindah hasil karya teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak belum mampu memperindah hasil karya teman melalui kegiatan menggambar. Hal ini karena anak lebih fokus dengan karyanya sendiri. Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Agustus 2023 dan menemukan hasil yang serupa dengan yang di sampaikan guru. 10) Anak mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Kemampuan anak dalam membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, belum sesuai yang diharapkan. Peryataan ini disampaikan oleh guru pada saat wawancara tanggal 7 Agustus 2023. Akhirnya peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21 Agustus 2023, dan menemukan hal serupa, karena huru-huruf tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka.

## SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kemampuan kognitif anak usia dini di TKN Linajawa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

kemampuan kognitif anak Usia 5-6 tahun di TKN Linajawa dengan kategori menyebutkan, mencocokkan, menyusun, membedakan, menghargai dan memperindah pada lingkup pengembangan belajar pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik berbeda-beda. Ada anak yang berkembang sesuai harapan ada anak yang tidak berkembang sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri. 2019. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam mengembangkan Kognitif Anak Uisa 5-6 Tahun*. JECED, Vol 1, No 2 Desember. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023
- Novitasari. (2018). *Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1. Diakses pada tanggal 19 Mei 2023
- Anselm Strauss, Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Veronika. 2018. *Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usi Dini*. Jurnal Pedagogi. Vol. 4, No, 2. Diakses pada tanggal 20 Mei 2023
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nae, Elvia, dkk.2021. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Kober ST. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat kabupaten Ngada*. Jurnal Citra Pendidikan Vol 1, No 3. Diakses pada tanggal 24 Mei 2023
- Suliswati, dkk. 2020. *Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia*

*5-6 Tahun Di Gugus 1 Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Indonesia Journal of Elementary and Childhood Education* Vo 1, No 4. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023

Dhiu, Laksana. 2021. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT.NEM

Billet, S.(2017). Theorising the Coccurrence Of Remaking Occupational Practice and Their Learning.*Pratice Tory on Pedagogy and Education*,68-86